

PENGARUH PROSEDUR PERAWATAN LUKA POST OPERASI TERHADAP INFEKSI

Literature Review

Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan
di STIKes Ahmad Dahlan Cirebon



Oleh :
FIKA AMELIA
19.064

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN
CIREBON
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LITERATURE REVIEW

**PENGARUH PROSEDUR PERAWATAN LUKA POST OPERASI
TERHADAP INFEKSI**

Disusun Oleh:
FIKA AMELIA
NIM: 19064

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:
Cirebon, 30 Mei 2022

**Menyetujui
Pembimbing,**



ERIDA FADILA, Ners., M.Kep.
NIDN: 0411028802

HALAMAN PENGESAHAN

LITERATURE REVIEW


**“PENGARUH PROSEDUR PERAWATAN LUKA POST OPERASI
TERHADAP INFEKSI”**

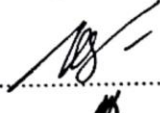
Di susun oleh :


FIKA AMELIA
19064

Telah dipertahankan dalam sidang KTI di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : Cirebon, 7 Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : ERIDA FADILA, Ners., M.Kep (.....)
NIDN. 0411028802

Anggota : MARWATI, Ners., M.Kep (.....)
NIDN. 0411096601

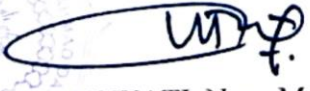
Anggota : AANG BENI RUDIANTORO, (.....)
Ners., M.Kep
NIDN. 8925000020


Mengetahui,

**Ketua STIKes Ahmad Dahlan
Cirebon**

**Ketua Program Studi D III
Keperawatan**




Hi RUSWATI, Ners., M.Kep.
NIDN. 0404107003


TITIN SUPRIATIN, Ners., M.Kep.
NIDN. 0411108004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

NAMA : FIKA AMELIA

NIM : 19064

TANDA TANGAN :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fika Amelia', written over a horizontal line.

Tanggal : 30 Mei 2022

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi Diploma III Jurusan Keperawatan STIKES Ahmad Dahlan Cirebon. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Hj. Ruswati, Ners., M.Kep selaku Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.
2. Titin Supriatin, Ners., M.Kep selaku Ketua Program Studi DIII Keperawatan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.
3. Erida Fadila, selaku dosen pembimbing dan dosen penguji I.
4. Dra. Marwati, Ners., M.Kep selaku dosen penguji II.
5. Aang Beni R, Ners., M.Kep selaku dosen penguji III.
6. Bapak/Ibu dosen dan Tendik STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa serta bantuan dukungan material maupun moral.
8. Kepada sahabat dan teman-teman penulis, “Restu Gunung Rahayu, Dwi Rahayu, Intan Tiara, Kelina, Nur Arofah” yang selalu mendukung dan membantu penulis.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Cirebon, 02 Juni 2022

Fika Amelia

DAFTAR ISI

PENGARUH PROSEDUR PERAWATAN LUKA POST OPERASI TERHADAP INFEKSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB II 5	
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Dasar Luka.....	5
2.2 Perawatan Luka.....	7
2.2.1 Definisi perawatan Luka.....	7
2.2.2 Tujuan Perawatan Luka.....	8
2.2.3 Kepatuhan dan pengetahuan perawat dalam perawatan luka.....	8
2.3 Mekanisme Penyembuhan Luka.....	9
2.3.1 Faktor-Faktor Penyembuhan Luka.....	11
2.4 Konsep Infeksi.....	12
2.4.1 Kriteria Infeksi Derah Operasi.....	13
2.5 Standar Operasional Prosedur.....	15

2.5.1 Definisi SOP	15
2.5.2 Tujuan SOP	15
2.5.3 SOP Perawatan Luka	15
2.6 Perawatan Luka Tradisional	20
2.7 Pengaruh Prosedur Perawatan Luka Post Operasi Terhadap Infeksi	21
2.8 Kerangka Konsep	23
BAB III METODE	24
3.1 Strategi Pencarian Literatur	24
3.1.1 <i>Framework</i> yang digunakan	24
3.1.2 Kata Kunci	24
3.1.3 Database atau <i>Search Engine</i>	25
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	25
3.2.1 Hasil Pencarian Dan Seleksi Studi	25
3.2.2 Artikel hasil pencarian	28
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	33
4.1 Hasil	33
4.1.1 Karakteristik Umum <i>Literature</i>	33
4.1.2 Karakteristik hasil penelitian	34
4.2 Analisis Penelitian	35
BAB V PEMBAHASAN	37
5.1 Mengetahui Prosedur Luka Post Operasi	37
5.2 Penerapan Standar Operasional Prosedur Post Operasi	38
5.3 Pengaruh Prosedur Perawatan Luka Post Operasi Terhadap Infeksi	40
BAB VI PENUTUP	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	43
6.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya	43
6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan	43
6.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan	43
6.2.4 Bagi keluarga	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka konsep	23
Bagan 3. 1 Hasil Pencarian Dan Seleksi Studi	27

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS	25
Tabel 3. 2 Daftar Artikel Hasil Pencarian	28
Tabel 4. 1 Karakteristik Umum Literature	33
Tabel 4. 2 Karakteristik Hasil Penelitian.....	34
Tabel 4. 3 Analisis penelitian	35

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PICOS Framework yang Digunakan Dalam Strategi Pencarian Jurnal.....	49
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Bimbingan Karya Tulis Ilmiah.....	50
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan.....	52
Lampiran 4 Artikel Jurnal Terkait Literature Review	53
Lampiran 5 Penilaian SANRA	54
Lampiran 6 Biodata Penulis	63

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

PENGARUH PROSEDUR PERAWATAN LUKA POST OPERASI TERHADAP INFEKSI

Fika Amelia, Erida Fadila

xii + 75 halaman + 2 bagan + 5 tabel + 6 lampiran

ABSTRAK

Pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan di rumah sakit, apabila tidak dilakukan dengan standar operasional prosedur yang tepat, maka kemungkinan terjadi infeksi pada luka operasi pasien. Di negara berkembang termasuk Indonesia, rata-rata prevalensi infeksi nosokomial adalah sekitar 9,1 % dengan variasi 6,1%-16,0%. Di Indonesia infeksi nosokomial mencapai 15,74% jauh diatas negara maju yang berkisar 4,8 – 15,5% angka kejadian infeksi di rumah sakit sekitar 3 – 21% (rata-rata 9%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia. Tujuan dari *literature review* ini untuk mengetahui pengaruh perawatan luka post operasi terhadap infeksi. Dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui database *Google Scholar*, *Publish or Perish*, dan *Mendeley*. Pencarian sumber data artikel dilakukan melalui inklusi study design menggunakan *Literature Review*. Hasil analisis jurnal didapatkan adanya pengaruh prosedur perawatan luka post operasi terhadap infeksi sebesar sebesar (60%) hampir semuanya melakukan perawatan luka dengan SOP sebesar (88,8%) dan persentase terkecil melakukan perawatan luka secara tradisional sebesar (11,1%).

Kata kunci : Prosedur Perawatan, Post Operasi, Infeksi

Daftar Pustaka : 35 (2012-2022)

EFFECT OF POSTOPERATIVE WOUND CARE PROCEDURES ON INFECTIONS

Fika Amelia, Erida Fadila

xii + 75 pages + 2 charts + 5 tables + 6 appendices

ABSTRACT

The implementation of infection prevention procedures is a nursing measure carried out in the hospital, if it is not carried out with the right standard operating procedures, then there is a possibility of infection in the patient's surgical wound. In developing countries including Indonesia, the average prevalence of nosocomial infections is around 9.1% with variations of 6.1%-16.0%. In Indonesia, nosocomial infections reach 15.74% far above developed countries which range from 4.8 – 15.5% the incidence of infection in hospitals is around 3 - 21% (average 9%) or more than 1.4 million inpatients in hospitals around the world. The purpose of this literature review is to determine the effect of postoperative wound care on infection. In the search for data sources articles are carried out through the databases Google Scholar, Publish or Perish, and Mendeley. The search for article data sources is carried out through the inclusion of study design using Literature Review. The results of the journal analysis found that there was an effect of postoperative wound care procedures on infections by (60%) almost all of them carried out wound care with SOPs of (88.8%) and the smallest percentage of traditional wound care was (11.1%).

Keywords : Treatment Procedures, Post Surgery, Infections

Bibliography : 35 (2012-2022)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Luka merupakan suatu bentuk kerusakan jaringan pada kulit yang disebabkan kontak dengan sumber panas (seperti bahan kimia, air panas, api, radiasi, dan listrik), hasil tindakan medis, maupun perubahan kondisi fisiologis. Masing-masing luka memiliki proses penyembuhan yang rumit karena adanya kegiatan biosekuler dan biokimia yang terjadi secara berkesinambungan. (Suhada, et al., 2019)

Pelaksanaan prosedur perawatan merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di rumah sakit, apabila tidak dilakukan dengan standar operasional pelayanan maka kemungkinan terjadi infeksi klinis. Pelaksanaan prosedur perawatan luka yang tepat akan mempercepat penyembuhan luka operasi. (Rahman, et al., 2018)

Perawatan luka adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membersihkan luka dengan menggunakan prinsip teknik steril. Tujuannya adalah untuk membersihkan luka dari kotoran, membantu mempercepat timbulnya sel-sel epitel atau proses penyembuhan serta mencegah kemungkinan cacat atau jaringan parut dan mencegah terjadinya infeksi. (Roganda S & Siringorongo, 2017).

Angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit di seluruh dunia mencapai 9% atau kurang lebih 1,40 juta pasien yang dirawat inap terkena infeksi nosokomial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO mengenai

infeksi nosokomial diperoleh sekitar 8,70 % dari 55 rumah sakit di 14 negara di Eropa, Timut Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik. Prevalensi infeksi nosokomial banyak ditemui di Mediterania Timur dan Asia Tenggara sebesar 11,80% dan 10. Sedangkan di bagian Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9% (Situmorang, 2020).

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, rata-rata prevalensi infeksi nosokomial adalah sekitar 9,1 % dengan variasi 6,1%-16,0%. Di Indonesia infeksi nosokomial mencapai 15,74% jauh diatas negara maju yang berkisar 4,8 – 15,5% angka kejadian infeksi di rumah sakit sekitar 3 – 21% (rata-rata 9%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia (Sinulingga & Malinti, 2021).

Mengingat kegiatan pencegahan infeksi melibatkan berbagai disiplin dan tingkatan personil rumah sakit. Diperlukan adanya prosedur baku untuk setiap tindakan yang berkaitan dengan pengendalian infeksi dituangkan dalam tata laksana pengendalian infeksi yang merupakan prosedur maksimal yang harus diupayakan untuk dilaksanakan seluruhnya sesuai dengan situasi pada saat dan tempat pelaksanaannya.

Proses penyembuhan luka pasca operasi akan memiliki resiko terkena infeksi pada luka, jika perawatan luka operasi yang diterapkan tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Resiko tersebut mengharuskan perawat untuk melakukan tindakan perawatan luka post operasi sesuai dengan SOP. Dari hasil supervisi yang dilakukan kepada 11 orang perawat. Dinyatakan bahwa ada beberapa tindakan dalam SOP yang

belum dilakukan, seperti tidak menayakan nama, tidak melakukan pendokumentasian. (Suhada, et al., 2019)

Infeksi Luka Operasi merupakan salah satu komplikasi pasca operasi karena dapat meningkatkan lama perawatan yang tentunya akan menambah biaya perawatan, Selain itu infeksi luka operasi dapat mengakibatkan cacat dan bahkan kematian. (Rahman, et al., 2018)

Dilihat dari gambaran latar belakang atau fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prosedur Perawatan Luka Post Operasi Terhadap Infeksi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah maka rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu, “Bagaimanakah Pengaruh Prosedur Perawatan Luka Post Operasi Terhadap Skala Nyeri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh prosedur perawatan luka post operasi terhadap infeksi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui penerapan standar operasional post operasi terhadap infeksi
2. Mengetahui gambaran pengaruh prosedur perawatan perawatan luka post operasi terhadap infeksi

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil *literature review* dengan judul “Pengaruh Prosedur Perawatan Luka terhadap Infeksi” dijadikan referensi dan menambah pengetahuan pada penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah referensi keilmuan dan pengetahuan tentang pengaruh prosedur perawatan luka post operasi terhadap skala nyeri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Adapun manfaat bagi institusi pendidikan adalah untuk penambahan update keilmuan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

3. Bagi keluarga

Hasil *literature review* ini dapat memberikan pengetahuan terhadap keluarga pasien cara merawat luka dengan baik agar tidak ada infeksi pada luka post op.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan menambah pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka yang baik, sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan khususnya perawatan luka agar lebih berhati-hati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Luka

Luka merupakan kejadian yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Luka adalah kerusakan pada fungsi perlindungan kulit disertai hilangnya kontinuitas jaringan epitel dengan atau tanpa adanya kerusakan pada jaringan lainnya seperti otot, tulang dan nervus yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: tekanan, sayatan dan luka karena operasi (Ryan, 2014).

Menurut Arisanty (2013) luka merupakan gangguan atau kerusakan dari keutuhan kulit. Luka adalah gangguan pada struktur, fungsi dan bentuk kulit normal yang dapat dibedakan menjadi 2 jenis menurut waktu penyembuhannya yaitu luka akut dan luka kronis (Granic & Teot, 2012). Ketika luka timbul ada beberapa efek yang akan muncul yaitu:

- 1) Hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ

Luka merupakan kejadian yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari yang menyebabkan hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ.

Luka merupakan kerusakan secara seluler maupun anatomis pada fungsi kontinuitas jaringan hidup.

- 2) Respon stres simpatis

Reaksi pada respon stres simpatis dikenal juga sebagai alergi terkait sistem imun tubuh. Reaksi yang sering muncul dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe. Tipe satu yaitu reaksi segera atau reaksi vasoaktif

substansi sel mast atau basofil yang diikuti dengan reaksi spesifik antigen atau *atibody*. Tipe dua yaitu reaksi *sitotoksik* berupa reaksi merusak sel, *fagositosis*, dan mekanisme bula. Tipe tiga yaitu reaksi imun kompleks berupa sirkulasi antigen atau antibodi ke jaringan inflamasi, trombosit rusak, vasoaktif menurun, dan pemearbelitas vaskuler meningkat. Tipe empat yaitu raksi hipersensitif (Arisanty, 2013).

3) Pendarahan dan pembekuan darah

Luka dapat menyebabkan reaksi pendarahan dan pembekuan darah akibat respon imun di dalam tubuh. Lesi kulit dapat terjadi karena gangguan pembuluh darah *arteri* dan *vena* (Arisanty, 2013).

4) Kontaminasi bakteri

Semua luka traumatik cenderung terkontaminasi bakteri serta mikro organisme lainnya. Bakteri adalah organisme bersel tunggal yang berpotensi menyebabkan infeksi. Bakteri biasanya juga mampu hidup tanpa bantuan, walaupun beberapa diantaranya bersifat parasit.

Imunitas terhadap bakteri bervariasi tergantung pada organisme yang hidup di dalam atau di luar sel.

5) Kematian sel

Luka dapat menyebabkan kematian sel akibat beberapa faktor. Kerusakan sel disebabkan beberapa faktor, yaitu *shear* (lipatan), *pressure* (tekanan), *friction*(gesekan), bahan kimia, *iskemia*

(kekurangan oksigen), dan *neuropati* (mati rasa). Mekanisme kerusakan pada kulit menyebabkan terjadinya luka (arisanty, 2013).

2.2 Perawatan Luka

2.2.1 Definisi perawatan Luka

Perawatan luka pada pasien diawali dengan pembersihan luka selanjutnya tindakan yang dilakukan untuk merawat luka dan melakukan pembalutan yang bertujuan untuk mencegah infeksi silang serta mempercepat proses penyembuhan luka. (Luaiannah, Indriyani, Suratun, 2012)

Perawatan luka adalah membersihkan luka, mengobati dan menutup luka dengan memperhatikan teknik steril. Perawatan luka dilakukan dengan cara menutup luka dengan balutan basah dan kering. Bagian yang basah dari balutan secara efektif membersihkan luka terinfeksi dari jaringan nekrotik. Kasa lembab dapat mengabsorpsi semua eksudat dan debris luka. Lapisan luar kering membantu menarik kelembapan dari luka ke dalam balutan dengan aksi kapiler. (Ghofar, 2012)

Dapat disimpulkan bahwa perawatan luka adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membersihkan luka, mengobati luka serta menutup luka dengan balutan basah dan kering sehingga terhindar dari infeksi.

2.2.2 Tujuan Perawatan Luka

Menurut (Andarmoyo & Sulistyono, 2013) tujuan perawatan luka adalah :

1. Mencegah masuknya kuman dan kotoran ke dalam luka
2. Mencegah penyebaran oleh cairan dan kuman yang berasal dari luka ke daerah sekitar
3. Mengobati luka dengan obat dan prosedur yang telah ditentukan
4. Meningkatkan dan mempercepat proses penyembuhan luka dan mengurangi rasa nyeri
5. Untuk memberikan rasa aman dan nyaman

2.2.3 Kepatuhan dan pengetahuan perawat dalam perawatan luka

Pelayanan rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan secara optimal yang dapat dicapai dengan memantau kinerja perawat, karena perawat menjadi ujung tombak pelayanan rumah sakit, tetapi sering kali banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perawat antara lain tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Perawat profesional yang bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari pengetahuan. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Sedangkan ilmu (*science*) dapat menjawab mengapa dan bagaimana sesuatu tersebut terjadi. Dengan demikian ilmu pengetahuan adalah salah satu dasar dari kehidupan manusia dalam memahami kehidupannya (Sari & Wiryansyah, 2020).

Perawat profesional yang bertugas dirumah sakit semakin diakui eksistensinya dalam setiap tatanan pelayanan kesehatan, sehingga dalam memberikan pelayanan secara interdependen tidak terlepas dari kepatuhan perawat dalam setiap prosedural seperti perawatan luka. Kepatuhan perawat merupakan perilaku perawat yang dapat di observasi dan dapat langsung diukur. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan antara lain pengetahuan, kemampuan, motivasi, masa kerja, latar belakang pendidikan, fasilitas atau peralatan, serta kejelasan prosedur (Devi & Wijayanti, 2013).

2.3 Mekanisme Penyembuhan Luka

Menurut (.....) Proses penyembuhan luka mencakup reaksi kimia dan seluler dan berhubungan dengan penyatuan jaringan-jaringan setelah adanya jejas. Proses perbaikan pada jaringan manusia berhubungan pula dengan sistem jaringan dan regenerasinya. Proses penyembuhan luka diantaranya :

1) Proses *Inflasi*

Proses inflamasi didahului oleh proses *hemostatis*. Adanya luka akan meyebabkan rusaknya pembuluh darah dan pembuluh *limfatik*. *Vasokonstriksi* akan segera terjadi selanjutnya pada proses *hemostasis platelet* yang berperan mengatasi pendarahan dan mengeluarkan faktor pembekuan untuk selanjutnya memproduksi *fibrin* dan menghasilkan *sitokin* yang membantu proses penyembuhan. Selanjutnya akan diikuti

oleh aktivasi *platelet* yang melekat pada dinding pembuluh darah di daerah jejas atau luka kemudian terjadilah agregasi *platelet* yang membentuk massa *oklusi* yang merupakan plak hemostasis primer.

2) Fase *proliferasi*

Meliputi tahap *angiogenesis*, deposit kolagen, pembentukan jaringan granulasi dan kontraksi luka. Fase ini berlangsung dari hari ke-3 atau 4 sampai hari ke-21. *Keratinosit*, *fibroblas* dan sel *endotel* vaskular sangat berperan dalam proses proliferasi. Proses *fibroplasi* lebih cepat pada usia muda. Penurunan jumlah dan ukuran *fibroblas* dan hasil akhir penutupan luka dipengaruhi oleh usia. *Angiogenesis* akan menurun seiring dengan pertambahan usia. Produksi kolagen pun menurun pada usia tua.

3) Fase *maturasi* (proses akhir dalam penyembuhan luka)

Fase akhir dalam masa penyembuhan, skar akan terbentuk pada akhir proses penyembuhan luka. Degradasi kolagen seimbang dengan sintesis kolagen. Kolagen akan menggantikan daerah yang mengalami jejas atau luka, jika daerah yang menggantikan kolagen tergolong luas maka daerah kulit itu akan tersusun dari jaringan yang lebih kuat atau lebih keras. Semakin banyak kolagen menggantikan daerah luka maka semakin luas pula area kerusakan jaringan, selanjutnya akan terjadi tarikan daerah kulit sekitar dan timbullah sikatriks atau skar. Proses ini berlangsung 6 minggu awal dan diteruskan sampai 6-12 bulan

setelah itu dan dapat diamati dari perubahan warna kulit, tekstur dan ketebalan kulit di daerah luka.

2.3.1 Faktor-Faktor Penyembuhan Luka

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, infeksi luka post operasi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya konsumsi protein karena ketidaktahuan atau mungkin kepercayaan masyarakat tentang konsumsi protein akan menghambat proses penyembuhan luka. Selain itu banyak masyarakat juga yang kurang mengetahui makanan seperti apa saja yang tinggi protein (Anwar, et al., 2022).

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi merupakan salah satu kebutuhan dasar pasien post operasi. Didalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea, dimana sebagian besar ibu post SC melakukan mobilisasi dini dengan baik (83,3%) dan hasil presentase penyembuhan luka yaitu hampir semua penyembuhan lukanya cepat. (Handayani & Yazia, 2021)

Selain dari beberapa faktor diatas, sebagai tenaga kesehatan semua perawat juga dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tindakan perawatan luka sesuai dengan prosedur. Apabila tindakan perawatan luka tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur maka dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satunya adalah

infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah risiko yang dapat terjadi selama penderita memperoleh perawatan dirumah sakit. Saat ini infeksi nosokomial telah dijadikan salah satu tolak ukur mutu pelayanan rumah sakit (Yulianto, 2016).

2.4 Konsep Infeksi

Infeksi yang terjadi pada luka yang ditimbulkan oleh prosedur pembedahan invasif secara umum dikenal dengan infeksi daerah operasi atau *Surgical Site Infection* (SSI). Kontaminasi bakteri merupakan pemicu terjadinya infeksi daerah operasi. Bakteri memasuki tubuh melalui luka sayatan pada daerah operasi. Pertumbuhan bakteri pada luka operasi tergantung mekanisme pertahanan tubuh dan kemampuan bakteri untuk melawan sistem pertahanan tubuh atau yang disebut *virulensi* bakteri (Jovannovic Z et al., 2015).

Paling banyak infeksi daerah operasi bersumber dari patogen flora endogenous kulit pasien, mekanisme mukosa. Bila membran mukosa atau kulit di insisi, jaringan terekspos risiko dengan flora *endogenous*. Selain itu terdapat sumber *exogenous* dari infeksi daerah operasi. Sumber *exogenous* tersebut adalah :

- a. Tim bedah
- b. Lingkungan ruang operasi
- c. Peralatan, instrumen dan alat kesehatan
- d. Kolonisasi mikroorganisme

- e. Daya tahan tubuh lemah
- f. Lama rawat inap pasca bedah.

2.4.1 Kriteria Infeksi Daerah Operasi

Menurut Permenkes No.27 tahun (2017) kriteria infeksi, yaitu :

a. Infeksi daerah operasi superfisial

Infeksi daerah operasi superfisial harus memenuhi paling sedikit satu kriteria berikut ini :

- 1) Infeksi yang terjadi pada daerah insisi dalam waktu 30 hari pasca bedah dan hanya meliputi kulit, subkutaneum atau jaringan lain diatas fascia.
- 2) Terdapat pus yang keluar, terdapat tanda-tanda peradangan (nyeri, bengkak lokal, kemerahan dan hangat lokal)
- 3) Dokter yang menangani menyatakan terjadi infeksi

b. Infeksi daerah operasi profunda

Infeksi daerah operasi profunda harus memenuhi paling sedikit satu kriteria berikut ini:

- 1) Infeksi yang terjadi pada daerah insisi dalam waktu 30 hari pasca bedah atau sampai satu tahun pasca bedah (bila ada implant berupa *non human derived implant* yang dipasang permanen) dan meliputi jaringan lunak yang dalam (misal lapisan fascia dan otot) dari insisi
- 2) Terdapat paling sedikit satu keadaan berikut:

- Pus keluar dari luka insisi dalam tetapi bukan berasal dari komponen organ/rongga dari daerah pembedahan.
- Insisi dalam secara spontan mengalami dehiscens atau dengan sengaja dibuka oleh ahli bedah bila pasien mempunyai paling sedikit satu dari tanda-tanda atau gejala-gejala berikut: demam ($> 38^{\circ}\text{C}$) atau nyeri lokal, terkecuali biakan insisi negatif.
- Ditemukan abses atau bukti lain adanya infeksi yang mengenai insisi dalam pada pemeriksaan langsung, waktu pembedahan ulang, atau dengan pemeriksaan histopatologis atau radiologis.
- Dokter yang menangani menyatakan terjadi infeksi

c. Infeksi daerah operasi organ

Infeksi daerah operasi organ/rongga memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Infeksi timbul dalam waktu 30 hari setelah prosedur pembedahan, bila tidak dipasang *implant* atau dalam waktu satu tahun bila dipasang *implant* dan infeksi tampaknya ada hubungannya dengan prosedur pembedahan.
- 2) Infeksi tidak mengenai bagian tubuh manapun, kecuali insisi kulit, fascia atau lapisan lapisan otot yang dibuka atau dimanipulasi selama prosedur pembedahan.
- 3) Pasien paling sedikit menunjukkan satu gejala berikut :
 - Drainase purulen dari drain yang dipasang melalui luka tusuk ke dalam organ/rongga.

- Diisolasi kuman dari biakan yang diambil secara aseptik dari cairan atau jaringan dari dalam organ atau rongga.

2.5 Standar Operasional Prosedur

2.5.1 Definisi SOP

SOP adalah dokumen yang berisi petunjuk dan serangkaian instruksi tertulis yang berfungsi menggariskan bagaimana tujuan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku, menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dan sebagai sarana tat urutan pelaksanaan (Asnemi, Tohardi & Rusdiono, 2013)

2.5.2 Tujuan SOP

Standar operasional prosedur (SOP) bertujuan untuk membentuk sistem kerja dan aliran kerja yang teratur, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan menggambarkan bagaimana tujuan pekerjaan dilaksanakan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, sebagai sarana tata urutan dari pelaksanaan dan proses kerja yang sistematis (Asnemi, Tohardi & Rusdiono, 2013)

2.5.3 SOP Perawatan Luka

6. SOP perawatan luka steril
 - a. Tahap pre interaksi
 - 1) Membaca rekam media pasien dan catatn untuk rencana perawatan luka

- 2) Mengeplorasi perasaan, analisis kekuatan dan keterbatasan profesional pada diri sendiri
- 3) Menyiapkan alat :
 - Seperangkat set perawatan luka steril
 - Larutan pembersih yang diresepkan
 - Gunting verban/plester
 - Sarung tangan steril
 - Plester, pangikat atau balutan sesuai kebutuhan
 - Bengkok
 - Perlak dan pengalas
 - Kantong untuk sampah
- b. Tahap orientasi
 - 1) Memberikan salam, memastikan dengan menanyakan nama, alamat dan umur pasien
 - 2) Memanggil pasien sesuai dengan persetujuan pasien
 - 3) Menjelaskan tujuan prosedur dan lamanya tindakan pada klien/keluarga klien
 - 4) Memberikan kesempatan pada klien untuk bertanya sebelum tindakan dimulai
 - 5) Meminta persetujuan klien
 - 6) Menjaga privacy klien dengan menutup tirai yang ada disekitar pasien, serta pintu dan jendela. Dan hanya membuka bagian yang akan dilakukan perawatan luka

7) Mencuci tangan sebelum melakukan tindakan.

c. Tahap kerja

- 1) Menyusun semua peralatan yang diperlukan ditroli dekat dengan pasien (tidak membuka peralatan steril dulu)
- 2) Meletakkan bengkok didekat pasien
- 3) Memasangkan pernak pengalas
- 4) Mengatur posisi klien dan menginstruksikan klien untuk tidak menyentuh area luka atau peralatan steril
- 5) Menggunakan sarung tangan steril sekali pakai dan melepaskan plester, ikatan atau balutan dengan menggunakan pinset
- 6) Jika balutan lengket pada luka, melepaskan balutan dengan memberikan larutan steril NaCl
- 7) Observasi karakter luka. Perhatikan kondisinya, integritas balutan atau penutupan kulit, dan karakter drainase
- 8) Buang balutan kotor pada bengkok, lepaskan sarung tangan
- 9) Buka bak instrumen balutan steril. Balutan, gunting dan pinset harus tetap pada bak instrumen steril
- 10) Kenakan sarung tangan steril
- 11) Bersihkan luka dengan larutan antiseptic yang diresepkan
- 12) Menggunakan satu kasa untuk satu kali usapan
- 13) Membersihkan luka dari area kurang terkontaminasi ke area terkontaminasi
- 14) Gunakan kassa baru untuk mengeringkan luka atau insisi

- 15) Berikan salep antiseptic bila dipesankan
 - 16) Pasang kasa steril kering pada insisi atau letak luka
 - 17) Menggunakan plester diatas balutan, fiksasi dengan ikatan atau balutan
 - 18) Melepaskan sarung tangan dan membuang pada tempat sampah medis
 - 19) Membantu klien pada posisi yang nyaman
- d. Tahap terminasi
- 1) Mengevaluasi perasaan klien setelah dilakukan tindakan
 - 2) Menyimpulkan hasil tindakan
 - 3) Membereskan alat setelah digunakan
 - 4) Mencuci tangan setelah melakukan tindakan
 - 5) Melakukan kontrak untuk tindakan selanjutnya
- e. Dokumentasi
- 1) Mencatat tanggal dan jam perawatan luka
 - 2) Mencatat nama, alamat dan umur klien
 - 3) Mencatat hasil tindakan sesuai dengan SOAP
 - 4) Paraf dan mana petugas/perawat yang melakukan tindakan Standar Operasional Prosedur
7. SOP perawatan luka bersih menurut (Riyadi & Harmoko, 2012) yaitu:
- Mencuci tangan sebelum melakukan tindakan

- Menyiapkan alat: (Medikasi set sterile dalam bak sterile: pinset anatomi, pinset cirurgis, kom sterile 2 buah, gunting jaringan, hipavix/verban transparan, gunting verban, kassa steril secukupnya, NaCl 0,9%, bengkok)
- Mengkomunikasikan pada pasien dan keluarga tentang tindakan yang akan dilakukan Menutup korden/sampiran
- Menyiapkan pasien pada posisi yang nyaman, posisi perawat disebelah kanan pasien Membaca bismillah
- Membuka balutan secara perlahan-lahan perhatikan kenyamanan pasien Memasukkan balutan kotor kedalam bengkok Membersihkan luka dengan NaCl 0,9% sampai bersih
- Memperhatikan adanya tanda-tanda infeksi sekunder seperti kemerahan, bengkak, panas, atau adanya pus di sekitar luka
- Menutup luka menggunakan sufratule secukupnya, bila tidak ada tanda infeksi sekunder
- Membalut luka dengan kassa sterile apabila menggunakan verban transparan tidak perlu menutup dengan kassa sterile
- Menutup balutan menggunakan hipavix secara rapat Membereskan alat
- Merapikan pasien dan
- Mencuci tangan dan mendokumentasikan setiap tindakan yang dilakukan

2.6 Perawatan Luka Tradisional

Sebanyak 49% penduduk Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, menggunakan ramuan dalam mengatasi gangguan penyakitnya. Secara nasional, penduduk Jawa Timur paling sering menggunakan ramuan obat (65,2%) dan yang paling sedikit menggunakan yaitu penduduk Bengkulu (23,5%) (Kemenkes RI, 2013).

Secara tradisional, beberapa masyarakat etnik tertentu di Indonesia memiliki ramuan dan cara tersendiri untuk mengobati luka. Selama ini perawatan/pencucian luka yang dilakukan di rumah sakit menggunakan cairan NaCl 0,9% saja. Melihat kondisi ini maka perlu dikembangkannya obat dari bahan alam untuk perawatan luka yang aman dan relatif lebih ekonomis. Penggunaan berbagai jenis tumbuhan untuk perawatan luka telah dilakukan dan menjadi alternatif pilihan dan dianggap lebih aman dari masyarakat (Handayani, 2016).

Madu manuka (dan madu yang dihasilkan dari *genus Leptospermum* lainnya) memiliki aktivitas antibakterial yang unik karena tidak diperantarai oleh kandungan *hydrogen peroksida* sehingga dengan demikian, aktivitas antibakterialnya tidak akan dipengaruhi oleh aktivitas enzim *katalase* pada jaringan luka. Aktivitas antibakterial madu jenis ini diperantarai oleh *metilgloksal*, senyawa yang dibentuk melalui konversi spontan senyawa *prekursornya*, yakni dihidroksiaseton. Metilgloksal merupakan molekul larut air berukuran kecil yang mudah berdifusi; fakta inilah yang menjadi alasan mengapa madu manuka efektif melawan

bakteri dalam biofilm. Pada luka kronis umumnya akan terbentuk kolonisasi di permukaan luka, sehingga nantinya akan terbentuk suatu biofilm lapisan yang melindungi bakteri dari sistem imun pejamu; bakteri dalam biofilm tersebut juga resisten terhadap antimikroba topikal ataupun sistemik (Molan & Rodhes, 2015).

Penggunaan madu saat perawatan luka menjadi salah satu langkah untuk mencegah infeksi. Madu memiliki berbagai kandungan kimia aktif yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Kandungan antibakteri yang terdapat pada madu dapat menekan kerja enzim katalase yang terdapat pada darah, serum, dan jaringan luka. Terdapat beberapa studi telah melaporkan bahwa madu memiliki efek *autolytic debridement*, dapat menstimulasi sistem imun, menekan reaksi inflamasi. Madu mengandung konsentrasi antiseptic 13% - 18%, yang mana pada konsentrasi tersebut telah terbukti efektif dapat menekan pertumbuhan *S. Aureus*, berbagai *coagulase- negative Staphylococci*, berbagai spesies *Streptococci*, *Enterococci*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Escherichia coli*, *Klebsiella oxytoca*, dan bakteri *anaerob* (Hidayat, et al., 2020).

2.7 Pengaruh Prosedur Perawatan Luka Post Operasi Terhadap Infeksi

Semua alat kesehatan yang kontak langsung dengan pasien dapat menjadi sumber infeksi, oleh karena itu persediaan dari barang steril cukup memainkan peran penting dalam mengurangi penyebaran penyakit dalam pelayanan kesehatan (Zubaidah, et al., 2017).

Tindakan perawatan luka post operasi yang berkualitas selalu memperhatikan metode *universal precautions* yang telah ditetapkan seperti mencuci tangan, alat-alat yang digunakan harus steril sebelum digunakan pada pasien. Keberhasilan pengendalian infeksi pada tindakan perawatan luka post operasi ditentukan oleh kesempurnaan petugas dalam melaksanakan asuhan keperawatan klien secara benar, karena sumber bakteri Infeksi Luka Operasi (ILO) dapat berasal dari pasien, perawat dan tim, lingkungan, dan termasuk juga instrumentasi (Rahman, et al., 2018).

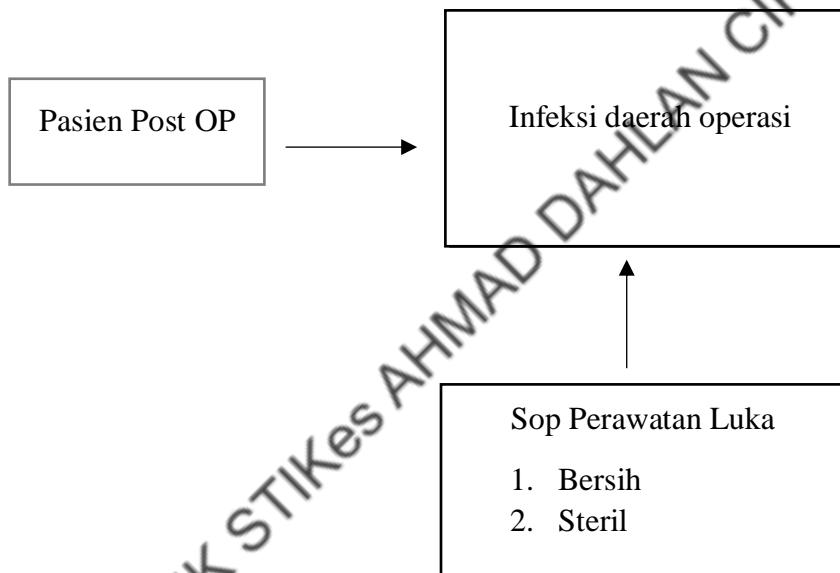
Kejadian infeksi akibat perawatan luka yang tidak benar di beberapa negara Eropa dan Amerika sebanyak 1%, Di Asia, Amerika latin dan Sub-Sahara Afrika yang meliputi banyak rumah sakit dan 14 negara berkembang sebanyak 40%. Dari data WHO pada tahun 2007 hasil survei prevalensi di Pasifik Barat menemukan dari 20.950 pasien post operasi di RS di Pasifik Barat, terdapat 8,7% pasien post operasi menderita infeksi pada bagian luka operasi. Manajemen perawatan luka yang tidak aseptik merupakan penyebab terjadinya infeksi luka post operasi (Siagian, 2016).

Nyeri pasca operasi harus cepat ditangani karena dapat menyebabkan trauma dan komplikasi di pasien tersebut. Pasien pasca operasi yang mengalami nyeri akibat dari diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat adanya insisi dari proses pembedahan serta akibat dari posisi yang harus dipertahankan selama prosedur pasca operasi itu sendiri. Dari segi pasien, beratnya rasa nyeri setelah operasi dipengaruhi psikis ataupun

emosi, fisik dari karakter serta sosial maupun pengalaman dari masa lalu kepada rasa nyeri (Lubis & Sitepu, 2021).

2.8 Kerangka Konsep

Bagan 2. 1 Kerangka konsep



Sumber : Permenkes No.7 tahun 2017

BAB III

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literatur

3.1.1 Framework yang digunakan

PICOS *framework* digunakan dalam strategi mencari jurnal tersebut

8. *Population/Problem* : Populasi yang akan menganalisis pasien post operasi yang mengalami infeksi.
9. *Intervention* : Tindakan intervensi SOP perawatan luka terhadap infeksi.
10. *Comparison* : Perbandingan dari perawatan luka yang sesuai dengan SOP dengan perawatan luka tradisional.
11. *Outcome* : Pengaruh prosedur perawatan luka post op terhadap infeksi.
12. *Study* : Desain Kuantitatif, *Quasi Experiment*, Desain Analitik dengan *Cross Sectional*, Desain Deskriptif dan Studi Kasus.

3.1.2 Kata Kunci

Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (*AND, OR NOT, or AND NOT*) yang dipakai untuk lebih detail lagi dalam pencarian jurnal dan dapat mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan adalah “prosedur perawatan” *AND* “post operasi” *AND* “infeksi”.

3.1.3 Database atau Search Engine

Datasekunder merupakan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dimana data yang diambil dari data penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Sumber data yang digunakan menggunakan database *Mendeley*, *publish or peris*, dan *Google Scholar* yang berupa artikel atau jurnal.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3. 1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Problem</i>	Jurnal nasional dari database yang berbeda dan berkaitan dengan pasien post operasi yang mengalami infeksi	Selain jurnal yang tidak berkaitan dengan pasien post operasi yang mengalami infeksi
<i>Intervention</i>	Penerapan SOP terhadap infeksi	Jurnal yang tidak adanya penerapan SOP terhadap infeksi
<i>Comparation</i>	Ada faktor pembanding antara perawatan luka yang sesuai SOP dengan perawatan luka tradisional	Tidak ada pembanding anantara perawatan luka yang sesuai SOP dengan perawatan luka tradisional
<i>Outcome</i>	Terdapat pengaruh prosedur perawatan luka post operasi terhadap infeksi	Tidak terdapat pengaruh
<i>Study desain</i>	Desain Kuantitatif, <i>Quasi Experiment</i> , Desain Analitik dengan <i>Croos Sectional</i> , Desain Deskriptif dan Studi Kasus	Selain design Kuantitatif, <i>Quasi Experiment</i> , Desain Analitik dengan <i>Croos Sectional</i> , Desain Deskriptif dan Studi Kasus
Tahun terbit	2012-2022	Dibawah tahun 2012
Bahasa	Bahasa indonesia	Selain bahasa Indonesia

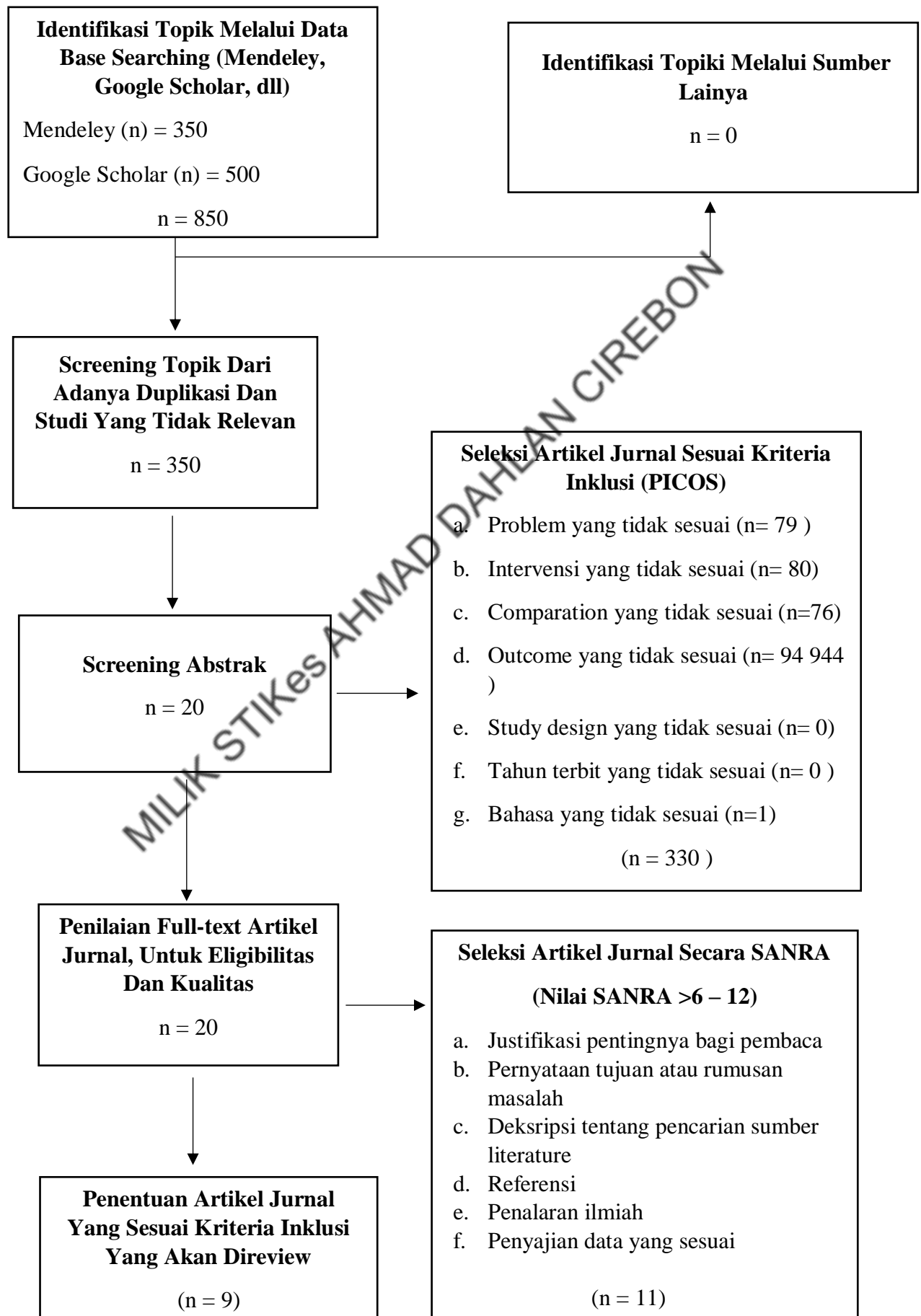
3.2.1 Hasil Pencarian Dan Seleksi Studi

Dari hasil pencarian *literature review* melalui data base *Mendeley*, *Google Scholar*, dan *publish or peris* yang menggunakan keyword “prosedur perawatan” AND “post operasi” AND “infeksi”. Dalam

pencarian jurnal penulis menemukan 850 jurnal kemudian jurnal tersebut diseleksi, ada 500 jurnal eksklusi karena adanya duplikat dan *study* yang tidak relevan, 330 jurnal yang dieksklusi karena tidak masuk kriteria PICOS dan 11 jurnal yang dieksklusi karena tidak termasuk pada kriteria SANRA. Penilaian kelayakan 850 jurnal terdapat 9 jurnal yang akan direview.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

Bagan 3. 1 Hasil Pencarian Dan Seleksi Studi



3.2.2 Artikel hasil pencarian

Literature review yang digunakan dikelompokkan data-datanya yang sejenis sesuai dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, judul, metode dan hasil pencarian serta database.

Tabel 3. 2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

No.	Author	Tahun	Volume/Angka	Judul	Metode (Desain Sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	Ike Prafitia Sari	2019	Vol. 11 no.2	Efektifitas Kepatuhan Perawat Dengan Kejadian Infeksi Post Op Di Ruang Mawar Rsi Nashrul Ummah Lamongan	D : Metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : total sampling V : Variabel bebasnya adalah kepatuhan cuci tangan, sedangkan variabel tergantungnya adalah tanda gejala terjadinya infeksi I : kuisioner A : uji kolerasi	Hasil penelitian didapatkan bahwa hasil $r = -0,530$ $\alpha = 0,008$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Kepatuhan Cuci Tangan dengan Tanda gejala Infeksi di Ruang Mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan. Semakin tinggi Kepatuhan cuci tangan, maka Tanda gejala terjadinya infeksi Post Operasi akan semakin berkurang, demikian juga sebaliknya jika Kepatuhan cuci tangan perawat rendah maka Tanda gejala terjadinya infeksi Post Operasi akan semakin banyak. Jadi hipotesis	Google Shoolar

						diterima.	
2.	Maria sumaryati	2019	Volume 7, nomer 1	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Diruang Perawatan Rs Tajuddin Chalik Makassar	D : dekskriptif S : <i>total sampling</i> V : Variabel independen meliputi pengetahuan dalam upaya pencegahan infeksi I : wawancara A : Dekskriptif analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku pencegahan infeksi nosokomial dengan baik adalah sebesar 10 orang (38,5%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang Baik dan perilaku pencegahan infeksi nosokomial dengan baik sebesar 5 orang (19,2%). Responden yang memiliki pengetahuan rendah dan kurang mampu dalam melakukan upaya pencegahan infeksi nosokomial dengan baik adalah sebesar 10 orang (38,5%)	Google Scholar
3.	Siti Meilan S, Murni Aritonang	2019	Volume 19, no 1	Pelaksanaan SOP terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019	D : penelitian dekskriptif S : <i>total sampling</i> V : variabel bebas yaitu pelaksanaan SOP, variabel terikat infeksi I : kuisisioner A : analisis menggunakan <i>Paired t-test</i>	pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi nosokomial berdasarkan sop mayoritas buruk sebanyak 44,4%, berdasarkan lamanya perawatan mayoritas buruk sebanyak 53,3%. berdasarkan pengolahan sampah mayoritas buruk sebanyak 51,1%. berdasarkan prinsip desinfeksi mayoritas buruk sebanyak 42,2%. berdasarkan prinsip sterilisasi mayoritas buruk sebanyak	Mendeley

							48,9%.	
4.	Maria Yulita Meo	2019	Volume 6, no. 1	Hubungan Kepatuhan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Pada Pasien Pasca Section Caesarea	D : Deskriptif analitik S : <i>purposive sampling</i> V : Variabel bebas (krjadian infeksi daerah operasi pada pasien pasca SC), variabel terikat (kepatuhan SOP perawatan luka) I : observasi dari responden A : analitik korelasi	analisa data masing-masing variabel menggunakan chi square dengan hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan SOP perawatan luka terhadap kejadian IDO dengan masing-masing nilai p 0,000 dan 0,012 (< 0,05)		Google Scholar
5.	Muhammad Suhada, Farhandika Putra, Gatut Pringgotomo	2019	Volume 4, no. 1	Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur) Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Pascabedah Di RS dr. H. Andi Abdurrahman Noor	D : penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : <i>purposive sampling</i> V : variabel bebas proses penyembuhan luka pasien pascabedah, variabel terikat tingkat keptuhan perawat terhadap SOP perawatan luka I : lembar observasi	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian be- sar (55%) pasien memiliki tingkat penyembuhan luka yang kurang baik karena dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti adanya tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan SOP perawatan luka pascabedah yang kurang baik dan adanya tahapan inflamasi luka saat dilakukan penilaian proses penyembuhan luka.		Google Scholar
6.	St.Hardianti Safaruddin, Ery Wardannegsih, Haerunnisa	2020	Volume 2, no. 1	Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Post Op Di RS Lamaddukkelleng	D : Deskriptif analitik S : <i>Total sampling</i> V : variabel bebas kejadian infeksi post op, variabel terikat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka A : Analitik Univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka dengan kejadian infeksi post op di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo. Hal tersebut		Google Scholar

				Sengkang	I : kuisisioner dan wawancara A : analisis univariat	berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan p Value = 0.004 ($p < \alpha$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak	
7.	Imam Munandar, Yeni Koto	2018	Volume 8, no. 3	Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria	D : Kuantitatif S : <i>Total sampling</i> V : Variabel bebas (kejadian infeksi luka post op), variabel terikat (pelaksanaan standar operasional) prosedur perawatan luka I : Kuisisioner, wawancara A : Analisa univarian, dengan uji <i>chi quadrat</i>	Hasil penelitian di dapatkan bahwa tingkat kepatuhan responden sebagian besar patuh (72%) dan tidak terjadi infeksi (67%). Hasil tabulasi silang diperoleh nilai ($p=0.000$) yang berarti bahwa Ada hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi section caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.	Mendeley
8.	Nur Afni Ismail, Salmah Suciaty, Ruslan Ramlan Ramli	2019	Volume 2, no.3	Gambaran Efektivitas Penanganan Nyeri Post Operasi Appendisitis Di RSUD Undata Pahu	D : Deskriptif S : <i>consecutive sampling</i> V : variabel bebas (efektifitas penenganan nyeri), variabel terikat (pasien post op appendisitis) I : lembar observasi dan wawancara A : Analitik deskriptif	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ialah distribusi penderita post operasi Appendisitis berdasarkan kategori skor NRS pada 6 jam dan 12 jam post operasi apendisitis adalah sama yaitu terbanyak ditemukan pada penderita dengan NRS ≥ 4 sebanyak 14 orang (100.0%). Sedangkan pada 24 jam terbanyak ditemukan pada penderita dengan NRS ≤ 3 sebanyak 8 orang (57.1%) dan terendah pada penderita dengan NRS ≥ 4 sebanyak 6 orang (42.9%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat nyeri post operasi Appendisitis masih tinggi, yaitu sebanyak 100.0%. Penderita	Mendeley

					memiliki skor NRS ≥ 4 (tidak efektif) pada 6 dan 12 jam, dan 42.9% pada 24 jam post operasi Appendisit.		
9.	Imam Hidayat, Iskandar, Bustami, Rovy Pratama	2020	Volume 1, no 1	Pengaruh Pencucian Luka Operasi Elektif Bedah Saraf Menggunakan Dilusi Povidone Iodine dan Pemberian Madu untuk Mencegah Infeksi Daerah Operasi di RSUD Dr. Zainoel Abidin	D : <i>Quasi experiment</i> S : <i>Purposive sampling</i> V : Variabel bebas (pencegahan infeksi daerah operasi), variabel terikat (pencucian luka menggunakan dilusi povidone, iodone dan pemberian madu) I : Eksperimen A : Uji klinis	Secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna skor IDO antar kelompok ($p < 0,038$) dengan nilai rerata masing –masing secara berurutan $2,30 \pm 1,56$ dan $3,22 \pm 1,62$. Madu memiliki tekanan osmotik tinggi dan berfungsi terutama sebagai suatu medium hiperosmolar yang menyebabkan terjadinya aktivitas pembersihan luka dan mencegah pertumbuhan bakteri. Zat yang terkandung memiliki spektrum potensi antibakterial sangat luas yang menghambat pertumbuhan kuman gram positif ataupun negatif, serta kuman aerob ataupun anaerob. Pencucian luka pasca operasi elektif ventriculoperitoneal (VP) shunt di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh menggunakan dilusi povidone iodine dan perawatan luka dengan madu efektif mencegah infeksi daerah operasi.	Mendeley

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum *Literature*

Pada bagian ini terdapat *literature* yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan penelitian. Tampilan hasil *literature* dalam tugas akhir *literature review* berisi tentang ringkasan dan pokok-pokok hasil artikel yang terpilih dalam bentuk tabel, kemudian dibawah tabel tersebut berupa makna dan trend dalam bentuk paragraf.

Tabel 4. 1 Karakteristik Umum *Literature*

No	Kategori	F	%
A	Tahun Publikasi		
1	2018	1	11,1
2	2019	6	66,6
3	2020	2	22,2
	Jumlah	9	100
B	Desain Penelitian		
1	Desain Kuantitatif	2	22,2
2	<i>Quasi Experiment</i>	1	11,1
3	Desain Analitik dengan <i>Cross Sectional</i>	3	33,3
4	Desain Dekriptif	2	22,2
5	Studi kasus	1	11,1
	Jumlah	9	100
C	Sampling penelitian		
1	<i>Purposive Sampling</i>	4	44,4
2	<i>Consetucive sampling</i>	1	11,1
3	<i>Total Sampling/Sampling Jenuh</i>	3	33,3
4	<i>Non Probability Sampling dengan teknik Accidental Sampling</i>	1	22,2
	Jumlah	9	100
D	Instrumen penelitian		
1	Lembar observasi	3	33,3
2	Kuisisioner	1	11,1
3	Wawancara	1	11,1
4	Lembar kuisisioner & wawancara	2	22,2
5	Lembar Observasi & wawancara	1	11,1
6	Eksperimen	1	11,1
	Jumlah	9	100
E	Analisis Statistik Penelitian		

1	Deskriptif & Analitik	2	22,2
2	Univariat & Bivariat (Uji <i>chi quadrat</i>)	1	11,1
3	Analitik Univariat	3	33,3
4	Analitik kolerasi	1	11,1
5	Analitik menggunakan <i>paired t-test</i>	1	11,1
6	Uji Klinis	1	11,1
Jumlah		9	100

Berdasarkan dari hasil analisis literature review 9 jurnal yang dilakukan, sebagian besar (66,6%) menggunakan jurnal yang diterbitkan tahun 2019 dengan menggunakan desain penelitian Desain Analitik dengan *Cross Sectional* sebesar (33,3%). Sampling penelitian literature review yang telah peneliti lakukan hampir setengahnya (44,4%) menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sebagian besar (33,3%) menggunakan instrumen Lembar Observasi dan analisis yang digunakan Analitik Univariat dengan presentase yang sama yaitu sebesar (33,3%).

4.1.2 Karakteristik hasil penelitian

Berisi hasil penelusuran sumber artikel yang digunakan yang dimasukkan dalam tabel karakteristik studi, setelah itu dijelaskan satu persatu artikel yang digunakan dalam *literature review*.

Tabel 4. 2 Karakteristik Hasil Penelitian

No	Kategori	F	%
A.	Perawatan Luka Post Operasi		
1.	Perawatan luka menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP)	8	88,8
2.	Perawatan luka menggunakan tradisional	1	11,1
Jumlah		9	100%
B.	Infeksi		
1.	Ringan	0	0
2.	Sedang	4	44,4
3.	Berat	5	66,6
Jumlah		9	100%

Berdasarkan dilakukannya *literature review* dari 9 jurnal terdapat 5 jurnal yang termasuk ke dalam infeksi berat post operasi sebesar (60%) hampir semuanya melakukan perawatan luka dengan SOP sebesar (88,8%) dan persentase terkecil melakukan perawatan luka secara tradisional sebesar (11,1%).

4.2 Analisis Penelitian

Tabel 4. 3 Analisis penelitian

No	Variable yang diteliti	Analisis literatur	Sumber empiris
1.	Variabel independen (bebas) adalah infeksi Variabel dependen (terikat) kepatuhan perawat dalam melakukan prosedur perawatan luka	Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka terhadap geala infeksi yang berkurang	Ike Prafita Sari (2019) Vol.11 no.2
2.	Variabel independen (bebas) adalah pencegahan infeksi nasokomial Variabel dependen (terikat) adalah tingkat pengetahuan sop perawat	Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan mampu melakukan pencegahan infeksi nasokomial	Maria Sumaryati (2019) Vol.7 (1)
3.	Variabel independen (bebas) Infeksi Variabel dependen (terikat) penerapan SOP perawatan luka	Perawatan luka dengan SOP sudah efektif dalam mengurangi infeksi	Siti Meilan, Murni Aritonang (2019) Vol.19, No.1
4.	Variabel independen (bebas) adalah kejadian infeksi daerah operasi pada pasien pasca SC Variabel dependen (terikat) kepatuhan SOP perawatan luka	Terdapat hubungan antara kepatuhan SOP perawatan luka terhadap kejadian IDO	Maria Yulita Meo (2019) Vol.5, No.1
5.	Variabel independen (bebas) adalah proses penyembuhan luka pasien pasca bedah Variabel dependen (terikat) tingkat kepatuhan perawat terhadap SOP perawatan luka	Adanya hubungan antara tingkat kepatuhan perawat terhadap SOP perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pasien pasca bedah	M.Suhada, Farhandika P, Gatut P (2019) Vol.4, No.1
6	Variabel independen (bebas) adalah kejadian infeksi post op Variabel dependen (terikat) adalah kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka	Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka dengan kejadian infeksi post op	St.Hardinati Safaruddin, dkk. (2020) Vol.2, No.1
7.	Variabel independen (bebas) adalah kejadian infeksi luka post op SC	Ada hubungan keperawatan perawat	Imam Munandar & Yeni Koto (2018)

	Variabel depen (terikat) adalah pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka	dalam pelaksanaan SOP perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi SC	Vol.8, No.3
8.	Variabel independen (bebas) adalah efektifitas penanganan nyeri Variabel dependen (terikat) adalah post operasi appendisitis	Adanaya efektifitas penanganan nyeri pada pasien post operasi appendisitis	Nur Afni Ismail, dkk (2019) Vol.2, No.3
9.	Variabel independen (bebas) adalah pencegahan infeksi daerah operasi Variabel dependen (terikat) adalah pencucian luka menggunakan dilusi povidone iodone dan madu	Terdapat perbedaan perbedaan bermakna antara penggunaan povidone iodone dan madu dalam pencegahan infeksi luka	Imam Hidayat, dkk (2020) Vol.1, No.1

Berdasarkan hasil analisis literatur review terdapat 9 jurnal yang dinyatakan Ha atau hipotesis alternatifnya diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh prosedur perawatan luka post op terhadap skala nyeri.

MILIK STIKES AHMAD DAHLAN CIREBON

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Mengetahui Prosedur Luka Post Operasi

Review jurnal yang dilakukan peneliti di dapat bahwa dalam melaksanakan prosedur perawatan luka dipengaruhi oleh pengetahuan perawat dimana pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Hal tersebut dapat membantu agar tidak terjadi infeksi pada daerah operasi.

Menurut penelitian (Devi & Wijayanti, 2013) Kepatuhan seorang perawat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti usia, pendidikan, pengetahuan, masa kerja, fasilitas atau peralatan, serta kejelasan prosedur. Pengetahuan merupakan faktor pendukung penting yang harus dimiliki oleh setiap perawat karena pengetahuan yang baik dapat membawa seseorang melakukan suatu tindakan yang optimal.

Sejalan dengan penelitian (Sari & Wiryansyah, 2020) bahwa bahwa sebagian besar dari 16 responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan cukup, dimana terdapat 13 (81,3%) responden patuh terhadap prosedur perawatan luka, dan 3 (18,7%) responden tidak patuh terhadap prosedur perawatan luka. Pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan dan pengalaman kerja, sehingga keduanya dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada responden.

5.2 Penerapan Standar Operasional Prosedur Post Operasi

Berdasarkan hasil *review* jurnal oleh peneliti didapatkan bahwa, baiknya pengetahuan perawat tentang perawatan luka dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal (pendidikan, pelatihan atau pengalaman) yang dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan perawatan luka secara tepat.

Pengetahuan responden yang baik tentang perawatan luka merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebaliknya pengetahuan responden yang kurang baik dapat mempengaruhi keberhasilan praktik keperawatan yang diberikan. Dari 31 (100,0%) responden, dimana terdapat 26 (83,9%) responden patuh terhadap prosedur perawatan luka, dan 5 (16,1%) responden tidak patuh terhadap prosedur perawatan luka. Selain itu responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 7 (100,0%), dimana terdapat 3 (42,9%) patuh terhadap prosedur perawatan luka, dan 4 (57,1%) responden tidak patuh terhadap prosedur perawatan luka. Menurut penelitian ini, masih kurangnya pengetahuan perawat dikarenakan pengalaman yang dimilikinya juga masih kurang dimana 13 perawat memiliki masa kerja kurang dari 4 tahun sehingga mereka belum terlatih dengan baik dibandingkan 25 perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 4 tahun. (Yulianto, 2016)

Selain itu menurut (Noch, et al., 2015) Profesi keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis, dan moral. Dapat di lihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan

tinggi dan dikategorikan kurang dalam pelaksanaan protap perawatan luka sebanyak 2 responden (9,5%) dan yang dikategorikan baik sebanyak 19 responden (90,5%) sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah tapi dikategorikan baik dalam pelaksanaan protap perawatan luka sebanyak 4 responden (36,7%) dan yang dikategorikan kurang sebanyak 7 responden (63,6%).

Hal ini, membuktikan bahwa pengetahuan dan pengalaman dapat berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam menjalankan prosedur perawatan luka. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perawat maka semakin baik pula dalam pelaksanaan pelayanan kepada pasien.

MILIK STIKes AHMAD DAHLIN CIREBON

5.3 Pengaruh Prosedur Perawatan Luka Post Operasi Terhadap Infeksi

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prosedur perawatan luka post operasi terhadap infeksi. *Review* jurnal ini menggunakan *study design* kuantitatif, *quasi experiment*, desain analitik dengan *croos sectional*, desain deskriptif dan studi kasus dengan rentang waktu 2012-2022 menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan dilakukannya penelitian dari 10 jurnal yang membahas tentang perawatan luka menggunakan SOP, terdapat (60%) jurnal membahas nyeri berat dan (40%) membahas nyeri sedang post operasi yang hampir semuanya melakukan perawatan luka dengan SOP sebesar (90%) dan persentase terkecil melakukan perawatan luka secara tradisional sebesar (10%).

Hasil review jurnal oleh peneliti didapatkan bahwa prosedur perawatan luka adalah salah satu penyebab infeksi pada pasien post operasi, jika tidak ditangani dengan tepat. Untuk menangani infeksi ini, perawat perlu mengetahui cara merawat luka dengan benar dan sesuai SOP agar nyeri dapat berkurang dan tidak terjadi infeksi di daerah luka bekas operasi.

Penelitian yang dilakukan (Suhada, et al., 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) pasien memiliki tingkat penyembuhan luka yang kurang baik karena dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti adanya tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan SOP perawatan luka

pascabedah yang kurang baik dan adanya tahapan inflamasi luka saat dilakukan penilaian proses penyembuhan luka.

Menurut penelitian (Agustina, et al., 2020) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka operasi yaitu prosedur perawatan, status nutrisi, mobilisasi, obat-obatan dan keadaan luka. Status nutrisi dapat berperan sebagai proses penyembuhan luka dikarenakan mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat.

Sejalan dengan penelitian oleh (Munandar & Koto, 2018) Status nutrisi, berkaitan dengan proses penyembuhan yang memang memerlukan zat-zat metabolisme seperti protein, vitamin C dan A, karbohidrat, lemak dan cairan. Kondisi pengobatan, hal ini berkaitan dengan penyakit penyerta yang memerlukan metabolisme ekstra yang dapat mengurangi kebutuhan oksigen dan nutrisi pada penyembuhan luka, transfusi darah pada anemia tidak efektif terhadap penyembuhan luka, dan penyakit diabetes biasanya rentan terhadap infeksi. Penyakit penyerta, dimana orang dengan diabetes melitus merupakan stres tambahan yang dalam kondisi di operasi dapat menyebabkan kegagalan dalam kontrol insuli

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hubungan pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial dengan kinerja perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial sangat signifikan karena perawat harus menjaga kebersihan, keseterilan alat yang digunakan dalam pemberian asuhan, serta menjaga jangan sampai menimbulkan kecelakaan, cedera pada pasien serta melindungi pasien dari bahaya infeksi, penurunan daya tahan tubuh serta komplikasi lain yang membahayakan kesehatan

Tindakan perawatan luka post operasi yang berkualitas selalu memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan seperti mencuci tangan, alat-alat yang digunakan harus steril sebelum digunakan pada pasien. Kesesuaian prosedur keperawatan sangat penting dalam perawatan luka. Perawatan luka yang tidak benar oleh perawat, akan menimbulkan penyembuhan luka menjadi lambat, nyeri yang ditimbulkan mengakibatkan proses pemulihan semakin memanjang, pemulihan fungsi dapat mengalami gangguan, bahkan dapat terjadi kematian.

Kecepatan penyembuhan luka juga tergantung dari beberapa faktor internal lain, diantaranya status nutrisi yang cukup, mobilisasi yang baik, obat-obatan dan keadaan luka.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil *literature review* ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam pengaruh SOP terhadap penurunan skala nyeri.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi STIKes Ahmad Dahlan Cirebon khususnya DIII Keperawatan, sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang prosedur perawatan luka yang baik.

6.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil *literature review* diharapkan kepada para perawat yang bertugas merawat pasien dengan post operasi mampu melakukan perawatan luka dengan menyesuaikan pengetahuan, meningkatkan kemampuan atau *skill*.

6.2.4 Bagi keluarga

Hasil *literature review* diharapkan menjadi bahan pengetahuan untuk mendampingi keluarga klien sehingga dapat diterapkan dalam melakukan perawatan luka secara mandiri dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- andarmoyo & Sulistyono, 2013. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Dalam: Yogyakarta: S.N.
- Anwar, P. A. Et Al., 2022. *Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Di Rsud Kabupaten Tangerang*. *Jurnal Abdikes*, Volume Vol 2 (1), Pp. 16-19.
- Churniawan, I., Tavianto, D. & S., 2018. *Kesesuaian Pengkajian Nyeri Pascaoperasi Dan Tindak Lanjutnya Dengan Standar Prosedur Operasional Asesmen Nyeri Pada Pasien Pediatrik Di Rsup Dr.Hasan Sadikin Bandung*. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, Desember, Volume Vol.6 (3), Pp. 162-167.
- D. & W., 2013. *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Perawatan Luka Post Operasi Sesuai Dengan Sop Di Rsud Batang*. *Jurnal Penelitian*.
- Faisal, A., 2018. *Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume Vol.12 (5), Pp. 509-513.
- Ghofar, A., 2012. *Pedoman Lengkap Keterampilan Perawatan Klinik*. Dalam: Yogyakarta: Mitra Buku.
- Handayani, D. & Yazia, V., 2021. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Ilmiah Permas*, Pp. 469-480.
- Handayani, L. T., 2016. *Studi Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes Dengan Modern Dressing*. *The Indonesian Journal Of Health Science*, Volume 6(2), P. 149–159.

Hidayat, I., I., B. & Pratama, R., 2020. *Pengaruh Pencucian Luka Operasi Elektif Bedah Saraf Menggunakan Dilusi Povidone Iodine Dan Pemberian Madu Untuk Mencegah Infeksi Daerah Operasi Di Rsud Dr. Zainoel Abidin. Journal Of Medical Science*, Agustus, Volume Vol.1 (1), Pp. 8-13.

Hidayatullah, A. I., Limbong, E. O., Ibrahim, K. & N., 2020. *Pengalaman Dan Manajemen Nyeri Pasien Pasca Operasi Di Ruang Kemuning V Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung : (Studi Kasus). Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, Volume Vol.11 (2), Pp. 187-204.

I., Fransisca, D. & Sari, N. F., 2020. *Perbandingan Teknik Distraksi Dan Relaksasi Terhadap Intensitas Nyeri Perawatan Luka Operasi Di Ruang Bedah. Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, Desember, Volume Vol.11 (2), Pp. 290-299.

Ismail, N. A., Suciaty, S. & Ramli, R. R., 2020. *Gambaran Efektivitas Penanganan Nyeri Post Operasi Appendisititis Di Rsud Undata Palu. Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, Desember, Volume Vol.2 (3), Pp. 125-130.

Lubis, K. A. & Sitepu, J. F., 2021. *Angka Kejadian Nyeri Pasca Operasi Kebidanan di Rumah Sakit Umum Delima Medan. Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, Desember, Volume Vol.10 (2), Pp. 110-115.

Meo, M. Y., 2019. *Hubungan Kepatuhan Sop Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (Ido) Pada Pasien Pasca Section Caesarea (Sc) Di Ruang Anggrek Dan Poliklinik Kebidanan & Kandungan Rsud Dr. T.C Hillers Maumere. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, Juni, Volume Vol. 6 (1), Pp. 70-78.

M. & R., 2015. *Honey: A Biologic Wound Dressing*.

Munandar , I. & Koto, Y., 2018. *Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (Sop) Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi*

Luka Operasi Post Sectio Caesaria. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, Juni, Volume Vol.8 (2), Pp. 422-428.

Munandar, I., 2018. *Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (Sop) Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, Volume Vol. 8 (2), Pp. 422-428.

Noch, L., Rompas, S. S. & Kallo, V., 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Prosedur Tetap Perawatan Luka Di Ruang Perawatan Bedah. Ejournal Kperawatan*, Februari, Volume Vol.3 (1), Pp. 1-8.

Nursanty, O. E. & Arofiati, F., 2020. *Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Bersih Melalui Pelati- Han Perawatan Pasca Operasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume Vol.19 (1), Pp. 29-37.

Rahman, M., Haryanto, T. & Ardiyani, V. M., 2018. *Hubungan Antara Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Op Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Rs Islam Unisma Malang. Nursing News*, Volume Vol.3 (1), Pp. 12-21.

Rahman, M., Haryanto, T. & Ardiyani, V. M., 2018. *Hubungan Antara Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Rumah Sakit Islam Unisma Malang. Nursing News*, Volume Vol.3 (1), Pp. 12-21.

R. & H., 2012. *Standard Operating Prosedure Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar. Jurnal Kesehatan*.

Roganda S, S. H. R. & Siringorongo, M., 2017. *Gambaran Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Pada Post Operasi Fraktur*

Fremur Tertutup. Elisabeth Health Jurnal, Desember, Volume Vol.2 (2), Pp. 46-52.

Rohmayani, M. S., Suwito, J. & P., 2019. *Intensitas Nyeri Klien Pasca Operasi Mayor Di Rs Islam Jemusari Jember. Jurnal Keperawatan*, April, Volume Vol.12 (1), Pp. 23-29.

R., S. & Agustina, W., 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Operasi. Desember, Volume Vol 2 (1), Pp. 22-37.*

R., Zubaidah, T. & Santoso, I., 2017. *Efektivitas Sterilisasi Metode Panas Kering Pada Alat Medis Ruang Perawatan Luka Rumah Sakit Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. Jurnal Keperawatan Lingkungan, Januari, Volume Vol.14 (1), Pp. 426-430.*

Sari, I. P., 2019. *Efektifitas Kepatuhan Perawat Dengan Keadian Infeksi Post Op Di Ruang Mawar Rs Nashrul Ummah Lamongan. Jurnal Kesehatan, Volume Vol.11 (2), Pp. 29-35.*

Sari, L. & Wiryanasyah, O. A., 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Luka Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Prosedur Perawatan Luka. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, Jabuari, Volume Vol.10 (19), Pp. 44-55.*

Siagian, H. S., 2016. *Hubungan Tindakan Perawatan Luka Dengan. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, September, Volume Vol.2 (2), Pp. 143-150.*

Sinulingga, W. B. & Malinti, E., 2021. *Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pencegahan Infeksi Di Rs X Bnadar Lampung. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, November, Volume Vol3 (4), Pp. 819-828.*

Situmorang, P. R., 2020. *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Bedah Sc. Jurnal Keperawatan Priority*, Januari, Volume Vol.3 (1), Pp. 83-90.

S, S. M. & Aritonang, M., 2019. *Pelaksanaan Sop Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Di Rsud Dr.Pingardi Medan. Jurnal Kesehatan*, Volume Vol.19 (1), Pp. 67-82.

Suhada, M., Putra, F. & Pringgotomo, G., 2019. *Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Sop (Standar Operasional Prosedur) Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Pascabedah Di Rsud Dr.H. Andi Abdurrahman Noor. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Volume Vol.4 (1), Pp. 127-135.

Yulianto, A., 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka. Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Januari, Volume Vol.5 (9), Pp. 71-723.

MILIK STIKES AHMAD DAHLAN CIREBON

Lampiran 1 PICOS Framework Yang Digunakan Dalam Strategi Pencarian
Jurnal

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Problem	Jurnal nasional dari database yang berbeda dan berkaitan dengan pasien post operasi yang mengalami infeksi	Selain jurnal yang tidak berkaitan dengan pasien post operasi yang mengalami infeksi
Intervention	Penerapan SOP terhadap infeksi	Jurnal yang tidak adanya penerapan SOP terhadap infeksi
Comparation	Ada faktor pembanding antara perawatan luka yang sesuai SOP dengan perawatan luka tradisional	Tidak ada pembanding antara perawatan luka yang sesuai SOP dengan perawatan luka tradisional
Outcome	Terdapat pengaruh prosedur perawatan luka post operasi terhadap infeksi	Tidak terdapat pengaruh
Study desain	Desain Kuantitatif, <i>Quasi Experiment</i> , Desain Analitik dengan <i>Cross Sectional</i> , Desain Deskriptif dan Studi Kasus	Selain design Kuantitatif, <i>Quasi Experiment</i> , Desain Analitik dengan <i>Cross Sectional</i> , Desain Deskriptif dan Studi Kasus
Tahun terbit	2012-2022	Dibawah tahun 2012
Bahasa	Bahasa indonesia	Selain bahasa Indonesia

MILIK STIKES AHMAD DAHLAN CIREBON

Lampiran 2 Lembar Konsultasi Bimbingan Karya Tulis Ilmiah









**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
AHMAD DAHLAN CIREBON**

JalanWalet No. 21 Telp./Fax. [0231] 201942 Cirebon
e-mail : stikes.adc@gmail.com

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

NAMA : Fika Amelia
NIM : 19064
PEMBIMBING : Ibu Erida Fadila, Ners., M.Kep

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
				Mahasiswa	Pembimbing
1	03/04/2022	Judul	Cari tambahan referensi jurnal yang sudah banyak diteliti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	04/04/2022	Judul	Mencari lagi judul dan jurnal yang relevan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	05/04/2022	ACC judul, lanjut bab 1	ACC judul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	07/04/2022	BAB 1	- Isi latar belakang masih berantakan - Manfaat penelitian jangan menggunakan bahasa dewa. - Tujuan kalimatnya diperbaiki.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	11/04/2022	ACC bab 1	ACC BAB 1 lanjut BAB 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	12/04/2022	BAB 2	- Susun kerangka teori sesuai variabel - ACC bab 2, lanjut bab 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	13/04/2022	BAB 3	- Cari minimal 1000 - Baca jurnal, dan catat yang hasilnya masuk kedalam inklusi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	14/04/2022	BAB 3	- Problem : disebutkan databasnya - Comparison : tambahkan faktor pembandingan perawatan luka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	18/04/2022	BAB 3	- Perbaiki alur pencarian daftar artikel <i>literature review</i> - Lengkapi hasil pencarian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	21/04/2022	BAB 3	ACC bab 3 lanjut bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	23/04/2022	BAB 4	- Perbaiki pembagian karakteristik hasil penelitian - ACC bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	18/05/2022	BAB 5	- Sesuaikan isi BAB 5 dengan BAB 4 - Tambahkan argumen peneliti.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13	24/05/2022	BAB 5 dan BAB 6	- Sesuaikan dengan bab 2 - Perbaiki saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14	31/05/2022	BAB 5 dan BAB 6	- Tambahkan presentase - Tambahkan faktor lain dari penyembuhan luka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

15	01/06/2022	BAB 5 dan BAB 6	Acc BAB 5 dan BAB 6, lanjut abstrak		
16	02/06/2022	Abstrak	Ditambahkan tujuan, dan hasil dari penelitian		
17	02/06/2022	Abstrak	ACC abstrak		

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

Lampiran 3 Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan
Program Studi DIII Keperawatan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon

No	Jadwal kegiatan	April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Proses bimbingan penyusunan KTI												
2.	Pengumpulan draft KTI ke bagian akademik												
3.	Sidang KTI												
4.	Perbaikan draft naskah KTI												
5.	Pengumpulan draft yang sudah direvisi dan soft file												

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

Lampiran 4 Artikel Jurnal Terkait Literature Review

No.	Nama penulis	Tahun	Judul
1.	Ike Prafita Sari	2019	Efektifitas Kepatuhan Perawat dengan Kejadian Infeksi Post Op di Ruang Mawar RS Nashrul Ummah Lamongan
2.	Maria Sumaryati	2019	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nasokomial di diruang Perawatan RS Tajuddin Chalik
3.	Siti Meilan S, Murni Aritonang	2019	Pelaksanaan SOP terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial di RSUD Dr. Pingardi Medan
4.	Maria Yulita Meo	2019	Hubungan Kepatuhan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Pada Pasien Pasca Section Caesaria
5.	Muhammad Suhada, Farhandika Putra, Gatut Pringgotomo	2019	Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap SOP Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Pascabedah Di Rs Dr.H. Andi Abdurrahman Noor
6.	St. Hardianti Safarudin, Ery Wardanengsih, Haerunnisa	2020	Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Post Op Di Rs Lamaddukkelleng Sengkang
7.	Imam Munandar, Yeni Koto	2018	Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria
8.	Ana Ikhsan H, Early Octavia L, Kusman Ibrahim, Nandang	2020	Pengalaman Dan Manajemen Nteri Pasien Pasca Operasi Di Ruang Kemuning V Rsup Hasan Sadikin Bandung (Studi Kasus)
9.	Nur Afni S, Salmah Suciaty, Ruslan Ramlan R	2019	Gambaran Efektifitas Penanganan Nyeri Post Operasi Appendisititis Di Rsud Undata Palu
10.	Imam Hidayat, Iskandar, Bustami, Rovy Pratama	2020	Pengaruh Pencucian Luka Operasi Elektrif Bedah Sraf Menggunakan Dilusi Povidone Iodine Dan Pemberian Madu Untuk Mencegah Infeksi Daerah Operasi Di Rsud Dr. Zainoel Abidin

Lampiran 5 Penilaian SANRA

PENILAIAN ARTIKEL *LITERATUR REVIEW* BERDASARKAN SKALA SANRA

Jurnal: Efektifitas Kepatuhan Perawat dengan Kejadian Infeksi Post Op di Ruang Mawar RS Nashrul Ummah Lamongan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca	0
	0 Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1 Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2 Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah	2
	0 Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1 Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2 Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur	1
	0 Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1 Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2 Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteri inklusi dan eksklusi	
4	Referensi	2
	0 Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1 Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2 Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)	2
	0 Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1 Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2 Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)	2
	0 Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1 Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2 Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR		9

Jurnal: Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nasokomial di ruangan Perawatan RS Tajuddin Chalik

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca	0
	0 Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1 Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2 Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah	1
	0 Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1 Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2 Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur	1
	0 Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1 Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2 Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteri inklusi dan eksklusi	
4	Referensi	2
	0 Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1 Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2 Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)	2
	0 Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1 Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2 Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)	1
	0 Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1 Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2 Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR		7

Jurnal: Pelaksanaan SOP terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial di RSUD
 Dr. Pingardi Medan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca	0
	0 Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1 Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2 Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah	2
	0 Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1 Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2 Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur	1
	0 Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1 Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2 Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteria inklusi dan eksklusi	
4	Referensi	2
	0 Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1 Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2 Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)	2
	0 Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1 Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2 Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)	2
	0 Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1 Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2 Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR		9

Jurnal: Hubungan Kepatuhan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Pada Pasien Pasca Section Caesarea

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca	0
	0 Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1 Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2 Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah	1
	0 Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1 Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2 Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur	1
	0 Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1 Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2 Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteri inklusi dan eksklusi	
4	Referensi	2
	0 Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1 Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2 Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)	2
	0 Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1 Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2 Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)	2
	0 Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1 Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2 Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR		8

Jurnal: Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap SOP
(Standar Operasional Prosedur) Perawatan Luka Dengan Proses
Penyembuhan Luka Pasien Pascabedah Di RS dr. H. Andi Abdurrahman
Noor

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca	0
	0 Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1 Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2 Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah	2
	0 Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1 Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2 Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur	1
	0 Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1 Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2 Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteri inklusi dan eksklusi	
4	Referensi	2
	0 Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1 Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2 Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)	2
	0 Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1 Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2 Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)	2
	0 Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1 Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2 Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR		9

Jurnal: Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP
 Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Post Op Di RS
 Lamadukkelleng Sengkang

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca	0
	0 Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1 Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2 Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah	2
	0 Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1 Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2 Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur	1
	0 Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1 Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2 Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteri inklusi dan eksklusi	
4	Referensi	2
	0 Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1 Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2 Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)	2
	0 Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1 Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2 Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)	2
	0 Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1 Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2 Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR		9

Jurnal: Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional
 Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi
 Post Sectio Caesaria

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca	0
	0 Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1 Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2 Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah	1
	0 Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1 Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2 Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur	1
	0 Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1 Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2 Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteri inklusi dan eksklusi	
4	Referensi	2
	0 Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1 Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2 Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)	2
	0 Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1 Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2 Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)	2
	0 Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1 Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2 Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR		8

Jurnal: Penerapan SOP terhadap Pencegahan Ineksi Nasokomial di RSUD
 Dr.Pingardi Medan Tahun 2019

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca	0
	0 Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1 Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2 Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah	1
	0 Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1 Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2 Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur	1
	0 Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1 Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2 Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteri inklusi dan eksklusi	
4	Referensi	2
	0 Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1 Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2 Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)	2
	0 Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1 Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2 Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)	2
	0 Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1 Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2 Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR		8

Jurnal: Pengaruh Pencucian Luka Operasi Elektif Bedah Saraf Menggunakan Dilusi Povidone Iodine dan Pemberian Madu untuk Mencegah Infeksi Daerah Operasi di RSUDdr. Zainoel Abidin

NO	ASPEK PENILAIAN		SKOR
1	Justifikasi pentingnya artikel ini bagi pembaca		0
	0	Tidak ada penjelasan pentingnya artikel bagi pembaca	
	1	Ada penjelasan pentingnya artikel, tetapi tidak ada justifikasi	
	2	Pentingnya artikel dijelaskan dengan adanya justifikasi	
2	Pernyataan tujuan atau rumusan masalah		2
	0	Tidak ada tujuan dan rumusan masalah	
	1	Tujuan dijelaskan tanpa adanya rumusan masalah yang jelas	
	2	Tujuan dan rumusan masalah dijelaskan dengan jelas	
3	Deskripsi tentang pencarian sumber literatur		1
	0	Strategi pencarian tidak dijelaskan	
	1	Strategi pencarian dijelaskan singkat	
	2	Strategi pencarian dijelaskan dilengkapi kriteria inklusi dan eksklusi	
4	Referensi		2
	0	Isi tidak didukung oleh sumber referensi yang memadai	
	1	Referensi yang inkonsisten dengan isi.	
	2	Isi didukung dengan referensi yang sesuai dan memadai	
5	Penalaran ilmiah (misalnya, penggabungan bukti yang sesuai, seperti RCT dalam pengobatan klinis)		2
	0	Isi artikel tidak didukung dengan bukti yang memadai	
	1	Bukti yang sesuai hanya disebutkan dalam beberapa 32 artikel	
	2	Bukti yang sesuai diebutkan secara menyeluruh	
6	Penyajian data yang sesuai (misalnya, risiko absolut vs relatif; ukuran efek dengan interval kepercayaan)		2
	0	Data tidak dipresentasikan dengan baik	
	1	Data sebagian besar tidak dipresentasikan dengan baik	
	2	Data secara umum dipresentasikan secara baik	
TOTAL SKOR			9

Lampiran 6 Biodata Penulis



Nama : Fika Amelia
Tempat / Tanggal Lahir : Cirebon, 12 Agustus 2001
Agama : Islam
No. Telepon : 08224926317
Alamat : Jl. Sunan Drajat, Blok. Cikuya RT 04/RW 09.
Kec. Sumber, Kab. Cirebon

Nama Orang Tua
Ayah : Sudana
Ibu : Sari Lilik

Jenjang Pendidikan
1. SD : SDN 3 Sumber
2. SMP / SLTP : SMPN 2 Sumber
3. SMA / SLTA : MAN 1 Cirebon

Judul KTI : PENGARUH PROSEDUR PERAWATAN LUKA
POST OPERASI TERHADAP INFEKSI

Pembimbing : Erida Fadila, Ners., M.Kep.